

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

A.1 Obat

A.1.1 Definisi Obat

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, penceahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Selain itu, menurut Katzung (1997), obat dalam pengertian umum adalah suatu substansi yang melalui efek kimianya membawa perubahan dalam fungsi biologi.

Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan Republik Indonesia No.35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Farmasi, Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

A.1.2 Obat Generik

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standart lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Peraturan pemerintah yang mengatur tentang obat generik antara lain adalah obat generik memiliki harga relatif lebih murah. Harga obat generik yang murah dikarenakan antara lain, kemasannya yang sangat sederhana, tidak dikenakan biaya promosi, harganya ditetapkan oleh pemerintah, dan tidak dikenakan pajak. Akan tetapi mutu dan khasiat dari obat generik sama dengan obat bermerek/nama dagang. Contoh : Glibenclamide, Gliquidone, Metformin.

A.1.3 Obat Generik Bermerek/ Bernama Dagang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 Obat generik bermerek adalah obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan (Depkes,2010)

Obat generik bermerek pada dasarnya memiliki kandungan zat berkhasiat yang sama dengan obat generik. Obat bermerek pada umumnya memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan obat generik, karena:

- a. Kemasan dibuat menarik
- b. Adanya penambahan zat tertentu dan variasi
- c. Iklan untuk mendorong pemasaran obat
- d. Obat bermerek adalah bisnis dari perusahaan farmasi.

Contoh : Daonil, Lodem.

A.1.4 Obat Paten

Obat paten atau *specialite* adalah obat milik perusahaan tertentu dengan nama khas yang diberikan produsennya dan dilindungi oleh hukum, yaitu merek terdaftar.

Masa berlaku paten di Indonesia adalah 20 tahun. Selama 20 tahun itu, perusahaan farmasi tersebut memiliki hak eksklusif di Indonesia untuk memproduksi obat yang dimaksud. Perusahaan lain tidak diperkenankan untuk memproduksi dan memasarkan obat serupa kecuali jika memiliki perjanjian khusus dengan pemilik paten. Contoh : Amaryl.

A.1.5 Ketentuan Penulisan Resep Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah

Ketentuan-ketentuan tentang penulisan resep dengan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/Menkes/068/I/2010 yang merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Kesehatan No.085/Menkes/Per/I/1989 antara lain:

- a. Dokter yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menulis resep obat generik bagi semua pasien sesuai dengan indikasi medis.

- b. Dokter dapat menulis resep untuk diambil di apotek atau diluar fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal obat generik.
- c. Instalasi Farmasi Rumah Sakit wajib mengelola obat di Rumah Sakit secara berdaya guna dan berhasil guna.

A.2 Resep

A.2.1 Defenisi Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku kepada apoteker pengelola apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. (Syamsuni, 2006)

Resep disebut juga *formulae medicae*, yang terdiri dari *formulae officinalis* (yaitu resep yang tercantum dalam buku farmakope atau buku lainnya dan merupakan standar) dan *formulae magistralis* (yaitu resep yang ditulis oleh dokter).

Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang berarti *recipe* (ambillah). Di belakang tanda ini (R/) biasanya tertera nama dan jumlah obat. Umumnya, resep ditulis dalam bahasa Latin.

A.2.2 Syarat Resep yang Lengkap

Syarat suatu resep yang lengkap, harus memuat beberapa hal seperti berikut:

1. Nama, alamat, dan nomor izin praktik dokter, dokter gigi, atau dokter hewan.
2. Tanggal penulisan resep, nama setiap obat atau komposisi obat.
3. Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep.
4. Tanda tangan atau paraf dokter penulis resep, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Nama penderita, jenis hewan, umur, serta alamat/pemilik hewan.
6. Tanda seru dan paraf dokter untuk resep yang mengandung obat dengan jumlah melebihi dosis maksimal.

Yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi (terbatas pada pengobatan gigi dan mulut), dan dokter hewan (terbatas pada pengobatan

hewan). Dokter gigi diberi izin menulis resep dari segala macam obat untuk pemakaian melalui mulut, injeksi (parenteral) atau cara pemakaian lainnya, dan khusus mengobati penyakit gigi serta mulut. Sedangkan, pembiusan secara umum tetap dilarang bagi dokter gigi berdasarkan Depkes No.19/Ph/62 Mei 1962.

Adapun untuk penderita yang memerlukan pengobatan segera, maka dokter dapat memberikan tanda berikut pada bagian atas kanan resep:

Cito : Segera

Urgent : Penting

Statim : Penting

P.I.M : *Periculun In Mora* = Berbahaya Bila Ditunda.

Cm. 131795
Pemerintah Kota Binja
RSUD Dr. RM. DJOELHAM BIN
 Jl. Sultan Hasanuddin No. 9 Binja

R/ Binjai, 25 April 2017

- levofloxacin 500 mg tab No VII
 S. 1 dd tab 1

R/ ambroxol syr No I
 S. 3 dd C I

R/ glibenklamid 5 mg tab No VII
 S 1 dd tab 1

Nama : Bonar Butar Butar
 Umur : 20-6-1965
 Alamat : Jl. Anggrek
 Dokter : Dr. Irma Tabrani, Sp.P (P0720315201001 2 003)

Obat tidak boleh diganti tanpa sepengetahuan dari dokter

Gambar 2.1 Kelengkapan Resep

A.2.3 Jenis – Jenis Resep

1. Resep Standar (R/ Officinalis), yaitu resep yang komposisinya telah dibakukan dan dituangkan ke dalam buku farmakope atau buku standar lainnya. Penulisan resep sesuai dengan buku standar.

2. Resep Magistrales (R/. Polifarmasi), yaitu resep yang sudah dimodifikasi atau diformat oleh dokter, bisa berupa campuran atau tunggal yang diencerkan dalam pelayanannya harus diracik terlebih dahulu.
3. Resep Medicinal, yaitu resep obat jadi, bisa berupa obat paten, merek dagang maupun generik, dalam pelayanannya tidak mengalami peracikan. Buku referensi : Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO), *Indonesia Index Medical Specialities (IIMS)*, Daftar Obat di Indonesia (DOI), dan lain-lain.
4. Resep Obat Generik, yaitu penulisan resep obat dengan nama generik dalam bentuk sediaan dan jumlah tertentu. Dalam pelayanannya bisa atau tidak mengalami peracikan.

A.2.4 Tujuan Penulisan Resep

Penulisan resep bertujuan untuk memudahkan dokter dalam pelayanan kesehatan di bidang farmasi sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat. Umumnya, rentang waktu buka instalasi farmasi/apotek dalam pelayanan farmasi jauh lebih panjang daripada praktik dokter, sehingga dengan penulisan resep diharapkan akan memudahkan pasien dalam mengakses obat-obatan yang diperlukan sesuai dengan penyakitnya. Melalui penulisan resep pula, peran dan tanggung jawab dokter dalam pengawasan distribusi obat kepada masyarakat dapat ditingkatkan karena tidak semua golongan obat dapat diserahkan kepada masyarakat secara bebas. Selain itu, dengan adanya penulisan resep, pemberian obat lebih rasional dibandingkan dispensing (obat diberikan sendiri oleh dokter), dokter bebas memilih obat secara tepat, ilmiah dan selektif.

A.3 Diabetes Mellitus

A.3.1 Penyakit Diabetes Mellitus

Penyakit Diabetes adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan-gangguan pada penyerapan gula darah oleh tubuh, sehingga membuat kadarnya di dalam darah menjadi tinggi. Pada penyakit diabetes, kondisi kadar gula darah yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah.

Pada penderita diabetes, tubuhnya tidak dapat menyerap glukosa dengan baik dan tidak dapat mengalami metabolisme glukosa di dalam sel karena adanya kelainan fungsi hormon insulin. Akibatnya, glukosa yang diperoleh dari bahan makanan akan tetap tinggal di dalam aliran darah dan kadar gula akan meningkat. Kondisi inilah yang membuat penderita diabetes menjadi mudah lelah karena sel-sel di dalam tubuh tidak memiliki gula yang cukup untuk digunakan sebagai energi.

Selain itu, kadar glukosa darah yang berlebih akan disalurkan ke ginjal dan dikeluarkan bersama urine. Sifat gula yang menarik air menyebabkan penderita diabetes sering mengeluarkan urine dan akhirnya selalu merasa kehausan. Diabetes sering disebut penyakit kencing manis karena urinenya mengandung unsur gula (glukosuria).

Banyak sedikitnya glukosa dalam darah dinyatakan dengan level gula darah. Level gula puasa (saat bangun tidur) sekitar 65-120 mg/dl, sedangkan untuk level gula ideal yaitu 80-100 mg/dl. Seseorang dikatakan menderita diabetes jika kadar glukosa darah ketika puasa lebih dari 126 mg/dl atau 2 jam setelah pasien meminum larutan glukosa 75 gram menunjukkan kadar glukosa lebih dari 200 mg/dl.

Diabetes bukan suatu penyakit tunggal, tetapi merupakan sekelompok penyakit gangguan metabolisme. Penyakit ini dapat menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Diabetes bukan sekedar gangguan metabolisme karbohidrat, tetapi juga menyangkut metabolisme protein dan lemak yang dapat menimbulkan komplikasi, terutama pada bagian struktur dan fungsi pembuluh darah. Diabetes bersifat menahun dan akan diderita seumur hidup. Jika penyakit ini tidak segera diobati, penderitanya akan mengalami komplikasi, seperti penyakit jantung, ginjal, kebutaan, syaraf, kelainan pada kulit, dan gangrene yang bisa menyebabkan amputasi.

Diabetes biasa disebut sebagai "*The Silent Killer*" karena penyakit ini dapat membunuh secara diam-diam. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terkena penyakit diabetes dan sering terlambat penangannya, sehingga penderita diabetes tersebut mengalami banyak komplikasi dalam tubuhnya. Gejala khas penyakit diabetes yang sering tidak disadari oleh penderita diabetes diantaranya cepat haus, lebih sering buang air kecil, dan bobot badan turun drastis.

A.3.2 Tipe-Tipe Diabetes

1. Diabetes Tipe I

Diabetes Tipe I dikenal juga sebagai *Juvenile Diabetes*. Penyebutan ini didasarkan karena pada umumnya penderita berasal dari kelompok anak-anak dan dewasa muda. Tetapi meskipun begitu, diabetes ini dapat menyerang semua umur. Diabetes ini disebut sebagai penyakit autoimun, yakni sistem imun tubuh pada suatu individu yang secara spesifik menyerang dan merusak sel-sel penghasil insulin yang terdapat pada pankreas. Kondisi autoimun mengakibatkan individu kekurangan hormon insulin yang sangat penting untuk aktivitas sel atau jaringan tubuh dan proses perombakan gula.

Tanpa adanya hormon insulin, tidak ada yang mengubah gula kedalam bentuk energi. Gula akan menumpuk dalam darah dan menimbulkan berbagai komplikasi pada tubuh hingga mencapai tahapan yang berbahaya bagi keselamatan jiwa. Agar dapat bertahan hidup, penderita diabetes tipe I harus mendapatkan suplai insulin dari luar tubuhnya. Biasanya insulin diberikan melalui suntikan.

Di Indonesia, penderita diabetes tipe I ini masih sangat jarang dijumpai jika dibandingkan dengan penderita diabetes tipe II. Contoh obat adalah : Novorapid (insulin).

2. Diabetes Tipe II

Diabetes tipe II disebut juga *Noninsulin Dependent Diabetes*, diabetes yang tidak bergantung pada insulin. Pada diabetes tipe I penderita memiliki ketergantungan pada injeksi insulin, hal ini karena organ pankreas penderita tidak mampu memproduksi insulin dengan jumlah yang cukup bahkan tidak memproduksi sama sekali. Tetapi, pada diabetes tipe II, organ pankreas penderita mampu memproduksi insulin dengan jumlah yang cukup namun sel-sel tubuh tidak merespons insulin yang ada dengan benar.

Jika didefinisikan, diabetes tipe 2 adalah penyakit diabetes yang disebabkan karena sel-sel tubuh tidak menggunakan insulin sebagai sumber energi atau sel-sel tubuh tidak merespons insulin yang dilepaskan pankreas, inilah yang disebut dengan resistensi insulin.

Resistensi insulin ini menyebabkan glukosa yang tidak dimanfaatkan sel akan tetap berada di dalam darah, semakin lama akan semakin menumpuk. Pada saat yang sama, terjadinya resistensi insulin membuat pankreas memproduksi insulin yang berlebihan. Dalam jangka waktu yang lama dan dalam kondisi yang tidak terkontrol pankreas akan mengurangi jumlah produksi insulin.

Secara umum, diabetes tipe 2 ini banyak terjadi pada orang dewasa (usia diatas 30 tahun). Namun, tidak menutup kemungkinan penyakit ini juga menyerang usia muda, terutama bagi orang yang sering bekerja lembur, kurang tidur, dan sering makan pada malam hari. Dari seluruh kasus diabetes yang ada di Indonesia, sekitar 95% adalah diabetes tipe 2. Contoh obat adalah : Metformin, Glibenklamide.

3. Diabetes Gestational

Diabetes gestational adalah diabetes yang disebabkan karena kondisi kehamilan dan biasanya terjadi pada orang yang tidak menderita diabetes. Umumnya, akan kembali normal setelah masa kehamilan. Meskipun tipe diabetes ini bersifat sementara, bila tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan janin maupun sang ibu.

Diabetes gestational pada umumnya didiagnosis 24 sampai 28 minggu usia kehamilan. Pada saat itu, kondisi janin telah membentuk organ tubuh. Karena kondisi tersebut, diabetes gestational tidak sampai menyebabkan cacat pada janin. Namun, diabetes gestational yang tidak terkontrol sangat beresiko pada bayi, seperti:

- Potensi persalinan caesar, hal ini karena tubuh bayi menjadi gemuk sehingga tidak dimungkinkan untuk melakukan persalinan normal.
- Jika tidak sampai terjadi persalinan caesar, resiko cedera bahu (distorsia bahu) pada bayi yang lahir.
- Masalah pernafasan karena kondisi potensi hipoglikemia pada ibu dengan diabetes gestational.
- Bayi beresiko lebih tinggi terkena penyakit kuning.

Pengobatan diabetes gestational bertujuan untuk menjaga kadar glukosa darah kembali dan tetap normal. Kadar glukosa darah yang terkontrol dapat menghindarkan terjadinya resiko tersebut.

A.3.3 Faktor Penyebab Terjadinya Diabetes

Penyakit diabetes terjadi karena beberapa faktor, di antaranya:

- Faktor genetik atau keturunan
- Virus dan bakteri
- Terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat atau gula
- Kurang tidur
- Malas beraktivitas fisik
- Kecanduan rokok, soda, minuman beralkohol
- Takut kulit hitam karena matahari
- Stress
- Bahan toksik atau beracun
- Jumlah Nutrisi
- Menggunakan pil kontrasepsi.

Pada dasarnya, penyakit diabetes disebabkan adanya kelainan dalam jumlah dan kinerja hormon insulin. Gangguan pada hormon tersebut dapat mempengaruhi hampir semua proses metabolisme di dalam tubuh.

A.3.4 Gejala Penyakit Diabetes

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terserang diabetes, karena umumnya gejala yang muncul biasa-biasa saja dan tidak dianggap serius oleh penderitanya. Kebanyakan orang mendapatkan gejala awal diabetes seperti buang air kecil (*Poliuria*) terutama pada malam hari, sering merasa kehausan (*Polidipsia*), dan sering lapar (*Polifagia*).

Gejala yang biasa dirasakan penderita diabetes, antara lain:

- Bobot badan menurun secara drastis, meskipun nafsu makan normal bahkan meningkat (diabetes tipe 2). Hal ini terjadi karena otot tidak mendapatkan cukup energi untuk tumbuh.
- Mengalami peningkatan bobot badan karena metabolisme karbohidrat dan hormon lainnya terganggu (diabetes tipe 2).
- Tubuh mudah lelah dan sering mengantuk karena kekurangan energi.
- Kesemutan dan mati rasa pada daerah kaki.

- Jika terjadi luka biasanya sulit sembuh, meskipun luka hanya timbul karena hal sepele.
- Pada kaum wanita yang menderita diabetes akan melahirkan bayi dengan bobot tubuh lebih dari 4 kg.

Jika komplikasi sudah sangat parah, penderita diabetes akan mengalami hipoglikemia dan ketoasidosis. Hipoglikemia adalah suatu kondisi seseorang dengan kadar gula darah yang sangat rendah, di bawah nilai normal. Hipoglikemia jarang menyebabkan kematian pada penderita, asalkan cepat mendapat pertolongan. Ketoasidosis adalah suatu keadaan tubuh yang sangat kekurangan insulin dan sifatnya mendadak. Biasanya kondisi ketoasidosis terjadi pada penderita diabetes tipe 1. Umumnya, penyebab komplikasi ini adalah infeksi. Namun, dapat disebabkan juga oleh suntikan insulin, pola makan yang tidak baik atau stress.

A.3.5 Pengobatan Penyakit Diabetes

1. Obat Antidiabetik Oral

Antidiabetik Oral adalah suatu zat kimia atau obat yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita sampai pada ketinggian normal. Ada 5 golongan antidiabetik oral yang dapat digunakan untuk diabetes dan telah dipasarkan di Indonesia, yakni:

- **Golongan Sulfonilurea**

Mekanisme kerja obat ini dengan merangsang sel-sel beta di dalam pankreas untuk memproduksi lebih banyak insulin. Obat ini paling baik diberikan pada penderita diabetes tipe 2 yang produksi insulinnya berkurang. Pada penggunaan jangka panjang atau dosis yang besar dapat menyebabkan hipoglikemia.

Efek samping: Hipoglikemia, hepar atau ginjal, mual, muntah, diare, gejala hematologik, susunan saraf pusat.

Interaksi: dapat meningkatkan resiko hipoglikemia sewaktu penggunaan insulin, alkohol, fenformin, salisilat dosis besar, fenilbutazon, kloramfenikol, guanetidin, klofibrat.

- **MEGLITINID**

Mekanisme kerjanya yang serupa dengan Golongan Sulfonilurea tetapi struktur kimianya sangat berbeda.

Efek Samping: hipoglikemia dan gangguan saluran cerna.

Jenis Obat yang masuk dalam kelompok ini adalah repaglinida (Prandin) nateglinida (Starlix), dan Mitiglinida.

- **BIGUANIDA**

Cara kerja obat ini dengan mengurangi penyerapan zat gula dari usus dan mempunyai pengaruh yang rumit pada hati. Metformin adalah satu-satunya biguanida yang tersedia saat ini. Metformin berguna untuk penyandang diabetes gemuk yang mengalami penurunan kerja insulin. Efek samping: hampir 20% pasien dengan metformin mengalami muntah, diare, serta kecap logam (*metallic taste*).

- **GOLONGAN TIAZOLIDINEDION**

Obat tiazolidinedion bekerja dengan mengaktifkan gen-gen tertentu yang terlibat dalam sintesis lemak dan metabolisme karbohidrat. Proses ini berguna untuk meningkatkan kerja insulin (menurunkan resistensi insulin).

- **PENGHAMBAT ENZIM α - GLIKOSIDASE**

Obat golongan penghambat enzim α -glikosidase dapat memperlambat absorpsi polisakarida, dekstrin, dan disakarida di intestine.

2. OBAT HIPERGLIKEMIK

- **GLUKAGON**

Glucagon ialah suatu polipeptida yang terdiri dari 29 asam amino. Indikasi: glucagon terutama digunakan pada pengobatan hipoglikemia yang ditimbulkan oleh insulin. Glucagon HCL tersedia dalam ampul berisi bubuk 1 dan 10 mg.

- **DIAZOKSID**

Obat ini memperlihatkan efek hiperglikemia bila diberikan oral dan efek antihipertensi bila diberikan secara IV. Dosis pada orang dewasa ialah 3-8 mg/kgBB/hari, sedangkan pada anak kecil 8-15 mg/kgBB/hari. Obat ini diberikan dalam dosis terbagi 2-3 kali sehari.

A.4 Rumah Sakit

A.4.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut Keputusan Menkes RI No. 44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah Sakit Pemerintah berbeda dengan Rumah Sakit Swasta, juga ada Rumah Sakit Umum dan Daerah yang mempunyai pelayanan yang berbeda namun masing-masing sama-sama memberikan pelayanan kesehatan yang memadai.

A.4.2 Tugas Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tugas Rumah Sakit adalah:

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

A.4.3 Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit mempunyai berbagai fungsi yaitu menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta administrasi umum dan keuangan.

Rumah Sakit memiliki empat fungsi dasar yaitu pelayanan penderita, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan kesehatan masyarakat.

1. Pelayanan Penderita

Pelayanan penderita yang langsung di rumah sakit terdiri atas pelayanan medis, pelayanan farmasi, pelayanan keperawatan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan sebagai suatu fungsi rumah sakit terdiri atas dua bentuk utama yaitu:

- a. Pendidikan atau pelatihan profesi kesehatan yang mencakup dokter, apoteker, perawat, rekam medik, ahli gizi, teknisi rontgen, laboran, dan administrasi rumah sakit.
- b. Pendidikan atau pelatihan penderita merupakan fungsi rumah sakit yang sangat penting dalam suatu lingkup yang jarang disadari oleh masyarakat.

Hal ini mencakup:

- Pendidikan khusus dalam bidang rehabilitasi, psikiatri, sosial, dan fisik.
- Pendidikan khusus dalam perawatan misalnya mendidik penderita diabetes atau penderita kelainan jantung untuk merawat penyakitnya.
- Pendidikan tentang obat dan untuk meningkatkan kepatuhan, mencegah penyalahgunaan obat dan untuk meningkatkan hasil terapi yang optimal dengan penggunaan obat yang sesuai dan tepat.

3. Penelitian

Rumah Sakit melakukan penelitian sebagai suatu fungsi dengan maksud utama yaitu:

- a. Memajukan pengetahuan medik tentang penyakit dan peningkatan/perbaikan pelayanan rumah sakit.
 - b. Pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi penderita atau untuk peningkatan atau untuk perbaikan pelayanan rumah sakit misalnya, pengembangan, dan penyempurnaan prosedur pembedahan yang baru.
4. Pelayanan Rujukan Upaya Kesehatan yaitu suatu upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab timbal balik atas kasus atau masalah yang timbul baik secara vertikal maupun horizontal pada pihak yang mempunyai fasilitas lebih lengkap dan mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

A.4.4 Klasifikasi Rumah Sakit

Suatu sistem klasifikasi rumah sakit yang seragam diperlukan untuk memberi kemudahan mengetahui identitas, organisasi, jenis pelayanan yang diberikan, pemilik dan kapasitas tempat tidur. Disamping itu, agar dapat

mengadakan evaluasi yang lebih tepat untuk suatu golongan rumah sakit tertentu. Adapun pembagian klasifikasi rumah sakit sebagai berikut:

Klasifikasi Rumah Sakit Umum Pemerintah

Rumah Sakit Umum Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan pada unsur pelayanan dan ketenagaan fisik yang terdiri dari:

1. Rumah Sakit Umum Kelas A

Rumah Sakit Umum Kelas A adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialistik luas dan subspecialistik luas. Adapun instalasi yang ada di rumah sakit umum kelas A adalah Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR), Instalasi patologi klinik, Instalasi patologi anatomi, Instalasi Neurologi, Instalasi Hemodialisa, Instalasi Perawatan *Intensif Care Unit* (ICU), Instalasi Kebidanan dan Kandungan, Instalasi Bedah Sentral, Instalasi Farmasi, Instalasi Radioterapi, Instalasi Sterilisasi Pusat, Instalasi Laboratorium, Instalasi Rehabilitasi Medik, Instalasi Kedokteran Nuklir, Instalasi Diagnostik Terpadu, Instalasi Pusat Jantung Terpadu, Instalasi Pengamanan dan Ketertiban Lingkungan, Instalasi Binatu, Instalasi Perpustakaan, Instalasi Administrasi Dan Rekam Medis, Instalasi Pemulasaran Jenazah Dan Forensik, Instalasi Gizi atau Dapur, Instalasi Cuci/Laundry, Instalasi Bengkel Mekanikal (*Workshop*), dan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSR)

2. Rumah Sakit Umum Kelas B

Rumah Sakit Umum Kelas B adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis sekurang-kurangnya 11 spesialistik dan subspecialistik terbatas. Adapun instalasi yang ada di rumah sakit umum kelas B adalah Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Perawatan *Intensif Care Unit* (ICU), Instalasi Kebidanan dan Kandungan, Instalasi Bedah, Instalasi Farmasi, Instalasi Radioterapi, Instalasi Sterilisasi Pusat, Instalasi Laboratorium, Instalasi Rehabilitasi Medik, Instalasi Kedokteran Nuklir, Instalasi Diagnostik Terpadu, Instalasi Administrasi dan Rekam Medis, Instalasi Pemulasaran Jenazah dan Forensik, Instalasi Gizi atau Dapur, Instalasi Cuci/Laundry, Instalasi Bengkel Mekanikal (*Workshop*).

3. Rumah Sakit Umum Kelas C

Rumah Sakit Umum Kelas C adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialisik dasar. Adapun instalasi yang ada di rumah sakit umum kelas C adalah Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Perawatan *Intensif Care Unit* (ICU), Instalasi Kebidanan dan Kandungan, Instalasi Bedah, Instalasi Farmasi, Instalasi Radiologi, Instalasi Sterilisasi Pusat, Instalasi Laboratorium, Instalasi Rehabilitasi Medik, Instalasi Administrasi dan Rekam Medis, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Gizi atau Dapur, Instalasi Cuci/Laundry, Instalasi Bengkel Mekanikal (*Workshop*).

4. Rumah Sakit Umum Kelas D

Rumah Sakit Umum Kelas D adalah rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis dasar. Adapun instalasi yang ada di rumah sakit umum kelas D adalah Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Tindakan, Instalasi Radiologi, Instalasi Kebidanan dan Kandungan, Instalasi Farmasi, Instalasi Sterilisasi Pusat, Instalasi Laboratorium, Instalasi Rehabilitasi Medik, Instalasi IPSRS dan *Utilitas* Bangunan, Instalasi Administrasi dan Rekam Medis, Instalasi Pemulasaran Jenazah, Instalasi Gizi atau Dapur, Instalasi Cuci/Laundry.

A.5 Profil Lahan

RSUD Dr. R.M Djoelham, Binjai sudah berdiri sejak sekitar 1927 yang didirikan oleh Tengku Musa. Pada masa tersebut telah ada seorang dokter umum yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan baik bagi keluarga kesultanan ataupun masyarakat. Dokter tersebut adalah Dr.Jalalludin Siregar. Tidak ada catatan resmi sampai kapan beliau melaksanakan pengabdiannya di RSUD tersebut. Pada periode berikutnya Dr.R.M Djoelham diperkirakan sejak tahun 1937 mulai melaksanakan dharma baktinya di bidang pelayanan kesehatan di RSUD Binjai tersebut. RSUD Dr.R.M Djoelham sendiri adalah rumah sakit daerah yang merupakan sarana pelayanan bagi masyarakat dari berbagai kalangan yaitu pasien umum, bpjs, dan asuransi kesehatan lainnya

RSU Dr.RM.Djoelham, Binjai adalah rumah sakit kelas B yang mempunyai fasilitas dan kemampuan medis spesialis dasar dan subspecialis.

RSU Dr.RM.Djoelham,Binjai terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No.9, Binjai Sumatra Utara.

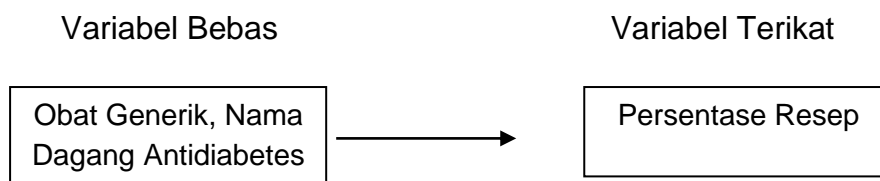
Cakupan pelayanan kesehatan RSUD Dr.R.M.Djoelham,Binjai pada saat ini meliputi:

1. Pelayanan Medis: Pelayanan Spesialistik dan Non Spesialistik yang mencakup rawat jalan dan rawat inap.
2. Pelayanan Asuhan Keperawatan yang meliputi:
 - Pelayanan Rawatan Umum
 - Pelayanan Rawatan Pasca Tindakan Operatif
 - Pelayanan Rawatan Ibu Hamil Resiko Tinggi
 - Pelayanan Perawatan Intensive (ICU)
3. Pelayanan Penunjang Medis dan Gawat Darurat 24 Jam
 - Pelayanan Radiologi
 - Pelayanan Laboratorium Klinik
 - Pelayanan Gizi (Dapur)
 - Pelayanan Rujukan Ambulance
 - Pelayanan Kamar/ Pemulasaran Jenazah

Rumah sakit ini melayani pasien rawat jalan,rawat inap, serta pasien gawat darurat. RSUD Dr.Djoelham,Binjai memiliki beberapa poliklinik antara lain:

- Poliklinik penyakit dalam
- Poliklinik kebidanan/kandungan
- Poliklinik bedah
- Poliklinik kesehatan anak
- Poliklinik paru
- Poliklinik mata
- Poliklinik THT
- Poliklinik gigi
- Poliklinik kulit

B. Kerangka Konsep



C. Definisi Operasional

1. Obat generik antidiabetes adalah obat dengan nama resmi) yang ditetapkan dalam farmakope Indonesia atau buku standart lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Dalam hal ini obat generik yang digunakan adalah obat generik antidiabetes.
2. Obat nama dagang antidiabetes adalah obat milik perusahaan tertentu dengan nama khas yang diberikan oleh produsen dan dilindungi oleh hukum.
3. Persentase jumlah penggunaan resep obat generik dan nama dagang yang digunakan di RSUD DR.R.M. Djoelham,Binjai yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.HK.02.02/Menkes/068/I/2010.